

Analisis Harga CPO Pekan Pertama September 2015

CPO (Periode, 31 Agustus – 4 September 2015)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama September 2015, terlihat dalam *chart* bergerak menguat. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (31/8), terpantau naik di bursa berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, yaitu berada pada level US\$ 515 per ton, dan pada akhir pekan, Jumat (4/9), berada pada posisi US\$ 520,00 per ton untuk kontrak penyerahan Oktober 2015. Sementara di pasar spot Medan, harga juga bergerak menguat dari awal pekan berada pada posisi Rp 6.097 menjadi Rp 6.202 per kg.

Sementara itu pada awal pekan pertama, Kementerian Perdagangan RI mengumumkan harga referensi minyak kelapa sawit mentah (CPO) yang ditetapkan untuk periode September 2015 dicatat turun US\$ 54,90/metrik ton (-8,23%) dari bulan sebelumnya menjadi US\$ 610,65/metrik ton. Tercatat bahwa penetapan itu tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 65/M-DAG/PER/8/2015 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar.

Menurut Kemendag RI, bahwa rendahnya harga referensi CPO saat ini akibat terjadinya *oversupply* pasar internasional minyak nabati dunia, terutama oleh minyak nabati dari sumber lain sebagai kompetitor CPO, termasuk akibat rendahnya harga minyak bumi dunia dan devaluasi Yuan. Selain itu, penurunan harga referensi untuk produk CPO disebabkan oleh semakin melemahnya harga internasional untuk komoditas tersebut.

Bea keluar (BK) CPO untuk bulan September 2015 tercantum pada Kolom 1, lampiran II PMK 136/2015 sebesar USD 0/MT, tidak berubah atau sama dengan BK CPO untuk periode Agustus 2015. Adapun harga referensi CPO saat ini masih di bawah tingkat ambang batas pengenaan BK di level US\$ 750 sehingga masih tetap dikenakan BK sebesar USD 0/MT untuk periode September 2015 untuk CPO dan produk turunannya.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (1/9), harga CPO di pasar spot Medan terpantau melemah. Harga diperdagangkan pada posisi Rp 6.003 per kg. Sementara harga CPO di bursa berjangka Rotterdam, terlihat melemah ke level US\$ 510 ton/kg. Di bursa MDEX Malaysia, harga tampak mengalami peningkatan yang sangat tipis.

Terpantau di bursa MDEX, harga CPO mulai mengalami pergerakan yang terbatas setelah mengalami peningkatan tajam pada sesi perdagangan sebelumnya akibat pengaruh kuat dari kenaikan harga minyak mentah. Komoditas ini melejit kencang karena kenaikan harga minyak mentah mengakibatkan para pembeli kembali melirik sumber daya alternatif berupa biofuel. CPO sendiri merupakan salah satu komoditas yang dipergunakan secara luas sebagai bahan baku biofuel.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (2/9), harga CPO di bursa Rotterdam kembali menguat setelah sebelumnya tergerus. Harga diperdagangkan pada level US\$ 515,00 ton/kg untuk kontrak penyerahan Oktober 2015.

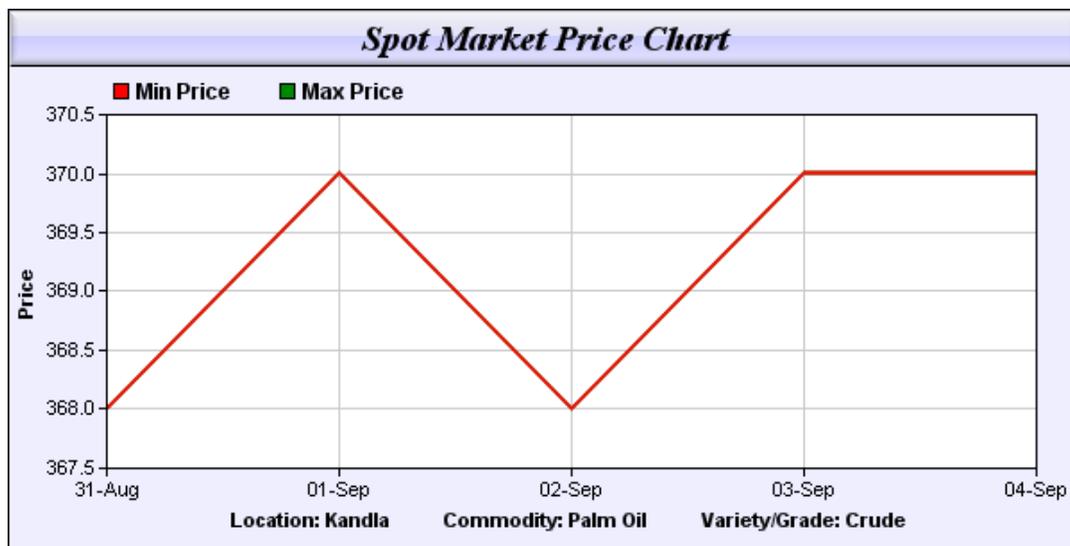
Sementara itu, tercatat pula di bursa MDEX, harga tampak mengalami penurunan tajam. Harga CPO di bursa Malaysia anjlok tajam akibat kekhawatiran akan terjadinya penurunan permintaan global. Kemarin data dari sektor manufaktur Tiongkok menunjukkan kontraksi. Hari ini data pertumbuhan ekonomi Australia melambat.

Terantau, harga CPO melemah tajam setelah data PMI Tiongkok mengalami penurunan menjadi 49,7 poin pada bulan Agustus dibandingkan 50,0 poin pada bulan Juli 2015. Memburuknya sektor manufaktur menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Negara tersebut makin mengkhawatirkan.

Pada Rabu (2/9), data pertumbuhan ekonomi di Australia mengalami perlambatan. Di kuartal kedua lalu pertumbuhan ekonomi berada di level 0,2 persen. Pertumbuhan melambat dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 0,9 persen. Sehingga harga komoditas CPO berjangka paling aktif yaitu kontrak Oktober mengalami penurunan yang mantap. Harga komoditas ini anjlok sebesar RM 21 atau setara dengan 1,04 persen. Harga komoditas ini diperdagangkan pada posisi RM 1.992 per ton.

Memasuki perdagangan Kamis (3/9), harga CPO di bursa MDEX Malaysia tampak mengalami peningkatan tipis. Tampaknya, harga CPO sedang mengalami fase konsolidasi setelah sempat mengalami penurunan pada sesi perdagangan Rabu. Pada perdagangan Kamis, harga minyak mentah juga sedang mencari arah pergerakan lanjutan menyusul pergerakan yang volatile dua sesi sebelumnya.

Sehingga harga CPO masih belum bisa menanjak dari level di bawah RM 2.000 per ton. Kekhawatiran mengenai penurunan permintaan dari Tiongkok menjadi penyebab penurunan harga komoditas tersebut. Potensi terjadinya perang mata uang global turut menurunkan minat pembelian terhadap komoditas. Harga CPO pada Kamis, sudah merosot lebih dari 20% dari puncak harga yang dicapai pada awal Maret, mengindikasikan bahwa harga komoditas ini sudah masuk ke dalam trend bearish. Kelesuan harga komoditas global dan limpahan suplai CPO menjadi penekan utama pergerakan harga di pasar komoditas Malaysia.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (4/9), tercatat bahwa sektor agribisnis dan konsumen bertahan di zona hijau, saat mayoritas sektor lainnya melemah. Harga CPO di bursa Rotterdam, untuk kontrak Oktober 2015, tercatat menguat menjadi US\$ 520,00 per ton, sementara di pasar spot Medan, CPO diperdagangkan pada level Rp 6.202 per kg dari sebelumnya Rp 5.950 per kg.

Sementara harga CPO di bursa MDEX, pada perdagangan tampak mengalami peningkatan yang terbatas. Harga CPO di bursa Malaysia untuk kontrak paling aktif kemarin berhasil mengalami kenaikan yang mantap didorong oleh pelemahan nilai tukar ringgit terhadap kurs US\$. Selanjutnya, melemahnya ringgit membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut meningkat.